

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya aransemen Nicolai Varfolomeyeff atas lagu *Nyiur Hijau* ciptaan Maladi, secara historis menunjukkan bahwa: lagu-lagu Indonesia telah diangkat oleh seorang musisi Barat untuk digarap ke dalam bentuk karya musik konvensional. Kenyataan tersebut telah terbukti dengan diaransemennya lagu tersebut beserta sejumlah lagu-lagu Indonesia lainnya ke dalam format orkestra serta paduan suara. Setelah diaransemen maka lagu-lagu tersebut terasa lebih berbobot dan terasa dalam maknanya. Sebagai contoh selain lagu *Nyiur Hijau* adalah *Bengawan Solo*, *Api Kemerdekaan*, *Atti Raja*, dan sebagainya.

Lagu *Nyiur Hijau* sebagai salah satu bahan untuk dianalisis yang sudah dikenal masyarakat melalui radio maupun televisi, menjadi lebih terkenal setelah diaransemen oleh Nicolai. Aransemen yang dimaksud dalam hal ini adalah mengubah dengan atau menjadi lebih baik dari aslinya. Sebagai *arranger*, Nicolai memang ahli di bidangnya. Lulusan Konservatori Moskow ini sampai sekarang tetap diakui belum ada yang menggantikannya. Hal ini diungkapkan oleh para mantan siswanya seperti Suhastjarja, FX Sutopo, Slamet Abdul Syukur dan beberapa musisi penting di Indonesia lainnya. Selain mengaransemen ia juga ahli memimpin orkestra serta pengajar instrumen cello dengan keteknikan tinggi. Sejak Sekolah Musik Indonesia berdiri pada tahun 1952, sejak itu pula ia mengajar ke tiga bidang itu. Secara umum menurut para ahli sejarah musik dan para musisi di Indonesia, hasil aransemen Nicolai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan variasi ritme, melodi dengan filler-triller, dinamika serta warna suara yang khusus disertai pengulangan-pengulangan yang tepat untuk menerapkan instrumen yang potensial
2. Mengolah harmonisasi sesuai dengan akor yang ada pada lagu secara sederhana namun terkesan kaya variasi, misalnya dengan memberikan figur bas atau bas berjalan yang dapat menimbulkan efek musikal tinggi yang belum tentu semua pengaransemen di tanah air menguasainya
3. Sangat trampil dalam kontrapung, lebih menekankan kekuatan dan keindahan suara yang unik
4. Ketepatan memilih instrumen untuk dipadukan dengan instrumen lain dalam memainkan melodi pokok, nada-nada tonika-ters-kuint, iringan pokok dan sebagainya
5. Karya musiknya seolah menyanyi, melodi-melodi instrumental kelihatan tumbuh seperti suara manusia. Kemampuan-kemampuan seperti inilah yang perlu untuk dikaji selanjutnya, bahwa dalam bermain musik harus tidak menyakitkan telinga, melainkan harus menyenangkan pendengarnya

Analisis terhadap lagu *Nyiur Hijau*, merupakan salah satu aransemen yang penulis sampaikan pada penelitian ini. Banyak lagu-lagu Indonesia maupun daerah yang telah diaransemen oleh Nicolai ke dalam format orkestra, tetapi sebagai bahan masukan yang paling penting untuk diketahui serta dicatat dalam sejarah musik Indonesia adalah: hasil aransemen yang mengagumkan dan sampai sekarang tetap diakui oleh para musisi di Indonesia.

Lagu *Nyiur Hijau* merupakan lagu dua bagian, terdiri dari 32 birama tetapi setelah diaransemen oleh Nicolai menjadi 74 birama. Bentuk orkestra tersebut diawali introduksi dan berakhir dengan suatu coda, mempunyai sukat 4/4, yang dimulai dalam tanda mula G, setelah interlude modulasi ke F, dengan tempo andante. Dalam mengaransemen, Nicolai menekankan kekuatan dan keindahan yang unik. Harmonisasinya sederhana tetapi dapat menunjukkan hasil sempurna. Merupakan ciri khas serta keunggulan Nicolai adalah karya musiknya seolah menyanyi, bahkan melodi-melodi instrumentalnya pun kelihatan tumbuh dari suara manusia. Seperti yang sering ia katakan pada muridnya bahwa dalam bermain musik harus tidak menyakitkan telinga, melainkan harus menyenangkan pendengarnya.

B. Saran-saran dan Rekomendasi

1. Saran-saran

Saran-saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan kiranya perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Perlunya keseragaman dalam rencana dan waktu penelitian, agar penelitian dapat lebih terarah
- b. Peningkatan berbagai cabang seni kepada mahasiswa dengan mengadakan kunjungan, apresiasi atau wisata dan sebagainya
- c. Pengembangan mata kuliah seminar dengan mengadakan seminar-seminar tentang penelitian secara periodik.

2. Rekomendasi

- a. Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal
- b. Menyediakan buku-buku yang relevan sekaligus menambah koleksi buku di perpustakaan
- c. Meningkatkan kemampuan pengajar yang sebagian masih berpendidikan S1 atau S2 ke jenjang yang lebih tinggi.



KEPUSTAKAAN

- Ammer, Christine. (1972), *Harpers Dictionary of Music*, Barner & Noble Books, a division of Harper and Row Publisher, New York, Hagerstown, San Fransisco, London.
- Banoe, Pono. (2003), *Kamus Musik*, Kanisius, Yogyakarta.
- Brandon, James,R. (2003), *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, P4ST, Bandung.
- Bramantyo, Triyono. (1999), "Makna dan Hakekat Karya Seni" (Sebuah Tinjauan Estetis untuk Dasar-dasar Pendidikan Musik di Sekolah Umum), *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, VI/03-Januari, Badan Penerbit ISI, Yogyakarta.
- _____. (2004), *Diseminasi Musik Barat di Timur*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta.
- Cole, William. (1969), *The Form of Music*, The Associated Board of The Royal Schools of Music Publishing (Ltd), London.
- Drabkin, William. (1980), "Theme" dalam Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Volume XVIII, Macmillan Publisher Limited, London.
- Echol, John M. Hassan Shadily. (2002), *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Forsyth, Cecil. (1982), *Orchestration.*, New York, Dover Publication, Inc.
- Furchan, Arief. (1973), *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Ganap, Victor. (1993), "Kajian Musik di Jenjang Pendidikan Tersier", *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, III/01-Januari, Badan Penerbit ISI, Yogyakarta.
- Harjana, Suka. (2004), *Esai dan Kritik Musik*, Galang Press, Yogyakarta.
- Howard, John Tasher. (1942), *This Modern Music A guide for the Bewildered Listener*, Thomas Y. Crowell Company, New York.

- Irvine, Demar. (1999), *Writing about Music*, Amadeus Press.
- Kamien, Roger. (1988), *Music, an Appreciation* atau *Pendekatan Sejarah Musik Melalui Apresiasi Musik* terjemahan Triyono Bramantyo. (1998), FSP ISI, Yogyakarta.
- Kamajaya, (1979). *Sejarah Bagimu Negri*, UP Indonesia, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1994), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Karl-Edmund Prier sj. (1991), *Sejarah Musik jilid I, II*, PML, Yogyakarta.
- _____. (1991), *Ilmu Bentuk Musik*, PML, Yogyakarta.
- _____. (1996), *Ilmu Bentuk Analisa*, PML, Yogyakarta.
- Langer, Susanne K, *Problems of Arts* atau *Problematika Seni*, terjemahan Widaryanto. (1988), ASTI, Bandung.
- Miller, Hugh M. (1971), *Introduction to Music a guide to good listening* atau *Pengantar Apresiasi Musik*, terjemahan Triyono Brámantyo, FSP ISI, Yogyakarta.
- Martopo, Hari. (2001), “Vienna Kota Impian Para Musisi Abad XIX” (Sebuah Review tulisan Sigrid Weismann berjudul: Vienna: Benteng Pertahanan Konservatisme), dalam *Jurnal Idea* edisi IV/01, jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan.
- McNeill, J Rhoderick. (1998), *Sejarah Musik*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Karya, Bandung.
- Persichetti, Vincent. (1961), *Harmony Creative Aspect and Practice*, Faber and Faber Limited, London.
- Pasaribu, Amir. (1986), *Analisis Musik Indonesia*, PT. Pantja Simpati, Jakarta.
- Pradopo, Rahmad Djoko. (1987), *Pengkajian Puisi*, Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Ringer, Alexander (Ed.). (1990), *The Early Romantic Era*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Yersey.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika*, Penerbit ITB, Bandung.
- Sedyawati, Edi. (1981), *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta.

- Shadily, Hasan. (1980), *Ensiklopedia Indonesia*.
- Sutrisno, Muji dan Christ Verhaak. (2004), *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Supriadi, Dedi. (1994), *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Alfabeta, Bandung.
- Soedarsono. (2001), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, MSPI, Bandung.
- _____ (2003), *Seni Pertunjukan dari Perspektif, Politik, Sosial dan Ekonomi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soedarso Sp. (1987), *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Stein, Leon. (1979), *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Expanded Edition, Summy-Birchard Music, New Jersey, USA.
- Sumardjo, Jacob. (2000), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Strunk, Oliver (Ed.). (1998), *Source Readings in Music History*, Edisi Revisi, Leo Treitler (Ed.), Vol. 7, W.W Norton & Company, Inc.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2003), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Taylor, Eric. (1999) *Music Theory Grade 1 to 5*, The Associated Board of The Royal Schools of Music.
- Tambayong, Japi. (1992), *Ensiklopedi Musik*, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Teeuw. (1985), *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, Pustaka Jaya Girimukti Pusaka, Jakarta.
- Utami Munandar. (1987), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Usman, K. (1979). *Komponis Indonesia yang Kita Kenal*, Aries Lima, Jakarta.
- Wilson, Conrad. (1985), *Encyclopedia of Music*, William Collins Sons & Co Ltd, London.